



# Kelompok Jaga Warga Dilibatkan Cegah *Klitih*

Di hampir tiap kelurahan sudah dibentuk kelompok Jaga Warga.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta meminta setiap perangkat daerah dapat mengontrol kegiatan warga di wilayahnya masing-masing. Kontrol ini dilakukan guna mencegah terjadinya kejahatan jalanan atau *klitih*.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, kontrol terhadap kegiatan warga ini harus dilakukan secara rutin. Di hampir tiap kelurahan juga sudah dibentuk kelompok Jaga Warga yang dapat dioptimalkan untuk melakukan pengawasan.

"Ini harus rutin dilakukan mengingat kasus kejahatan jalanan belakangan marak terjadi," kata Heroe di kompleks Balai Kota Yogyakarta, Selasa (12/4).

Heroe juga menekankan agar perangkat daerah di tiap wilayah dapat berkoordinasi dengan warga. Termasuk melakukan sosialisasi

kepada seluruh warga terkait pentingnya keluarga mengetahui keberadaan anggota keluarganya, terutama anak remaja.

Pasalnya, sebagian besar kasus kejahatan jalanan yang terjadi di DIY, termasuk di Kota Yogyakarta melibatkan anak remaja atau anak usia sekolah. Seperti kasus kejahatan jalanan terbaru di awal Ramadhan yang menewaskan seorang pelajar di Kota Yogyakarta.

"Setiap keluarga harus bisa mengenali tempat bermain dan teman bermain anak mereka, terutama ketika keluar malam," ujar Heroe.

Di samping sebagai pengawasan terhadap pergaulan, juga melindungi agar anak tidak terjebak dalam situasi yang bisa berakibat berbahaya. Selain mengerahkan perangkat daerah, pihaknya juga menggandeng kepolisian dan TNI seperti polsek dan koramil.

Personel gabungan ini nantinya melakukan pengawasan ter-

hadap pergerakan perkumpulan anak muda di atas jam 00.00 WIB malam. Hal ini juga mengingat aksi kejahatan jalanan banyak terjadi di malam hari hingga dini hari.

Dengan adanya peran aktif dari berbagai pihak dan sinergi bersama dengan instansi terkait, diharapkan fenomena kejahatan jalanan khususnya di Kota Yogya tidak terjadi kembali ke depannya.

"Semoga ikhtiar kita untuk menyadarkan, mendidik, membina, dan mengondisikan membawakan hasil, serta menghentikan kejadian serupa di masa mendatang," jelasnya.

Seperti diketahui, kasus yang terjadi di awal Ramadhan lalu tersebut di DIY menambah panjang daftar aksi kejahatan jalanan yang ada di DIY. Bahkan, tidak sedikit pelaku maupun korban kejahatan jalanan ini merupakan anak usia sekolah.

Polda DIY pun juga sudah menangkap lima orang yang terkait dengan kasus penganiayaan dan mengakibatkan seorang pelajar meninggal dunia satu pekan lalu tersebut. Semua pelaku masih berusia remaja 18, 19, dan 20 ta-

hun baik yang pelajar maupun mahasiswa.

Terpisah, Kepala Bagian Bina Pemerintahan Kalurahan/Kelurahan dan Kapanewon/Kemantren, Biro Tata Pemerintahan (Tapem) Setda DIY, KPH Yudanegara mengatakan, kelurahan memiliki modal sosial berupa gotong royong warga. Hal ini diwujudkan melalui kelompok Jaga Warga.

Berdasarkan Pergub DIY Nomor 28 Tahun 2021, Jaga Warga memiliki tugas membantu dalam menyelesaikan konflik sosial di lingkungan masyarakat. Dengan begitu, Jaga Warga dapat dilibatkan dalam pencegahan kejahatan jalanan.

"Modal sosial (melalui Jaga Warga) ini dapat menjadi tambahan kekuatan untuk turut menanggulangi kejahatan jalanan di masing-masing wilayah," kata Yuda.

Masih maraknya kejahatan jalanan yang terjadi, membuat kelurahan saat ini telah mulai bergerak untuk melakukan penjagaan di titik-titik rawan. Penjagaan, katanya, juga dilakukan dengan turut melibatkan relawan masyarakat. ■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga 3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik 4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005